

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, menyatakan bahwa rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan individu secara paripurna. Rumah sakit membutuhkan rekam medis sebagai pencatatan pelayanan kesehatan pasien yang sudah didapatkan selama berobat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Rekam medis berisi informasi tentang identitas pasien, informasi medis dan layanan lain yang telah diterima pasien selama pengobatan.

Perkembangan teknologi di masyarakat membuat transformasi ke era digitalisasi semakin pesat terutama dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal ini Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Peraturan ini mengharuskan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk menggunakan rekam medis elektronik yaitu rekam medis berbasis digitalisasi. Penerapan RME mempunyai beberapa kelebihan dari pada rekam medis manual yaitu lebih akurat dalam pendokumentasian, memiliki akses yang mudah dan cepat, serta meningkatkan keamanan data pasien (Nursetiawati & Gunawan, 2021).

Namun, ada banyak hambatan yang perlu diatasi agar RME dapat diterapkan dengan berhasil. Beberapa hambatan yang dimaksud antara lain besarnya biaya yang diperlukan, kurangnya staf yang memiliki keterampilan dalam mengelola RME, serta kurangnya sarana prasarana untuk implementasi RME (Khasanah, 2020). Penting untuk dilakukannya penilaian kesiapan sebelum diterapkannya RME karena banyaknya tantangan yang ada. Penilaian kesiapan dapat membantu dalam mengidentifikasi prosedur berdasarkan skala prioritas selain membantu dalam merancang peran operasional dalam mengoptimalkan implementasi RME (Yoga et al., 2021).

Penilaian kesiapan di beberapa rumah sakit sudah dilakukan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya & Dewi (2020) tentang Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik menunjukkan bahwa RME cukup siap untuk diterapkan di RS Dharma Kerti Tabanan. Menurut hasil penelitian kuantitatif, rumah sakit cukup siap dalam aspek budaya kerja dalam organisasi dengan persentase 68.57%, tata kelola mendapat persentase 71.43%, aspek sumber daya manusia mendapat persentase 57.14% dan aspek infrastruktur mendapat persentase 58.57%. Namun, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki seperti kurangnya pelatihan, belum adanya tim khusus yang dibentuk, IT yang belum memadai, dan juga belum memiliki SPO.

Pada penelitian lain yang dilakukan Faida & Ali (2021) tentang Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan RME sudah sangat siap dilakukan di RS Haji. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek SDM, budaya kerja dalam organisasi dan tata kelola kepemimpinan semuanya berada pada kisaran 14,97-19,27 dengan kategori sangat siap. Kategori terendah ada pada aspek infrastruktur dengan kisaran 11,66-14,96 mendapat kategori siap. penyebabnya karena adanya penurunan keterampilan sensorik dan motorik. Selain itu, adanya kesulitan dalam pengoperasian sistem informasi khususnya yang berhubungan dengan RME.

Salah satu desain yang dipakai dalam penilaian kesiapan penerapan RME adalah dengan menggunakan metode DOQ-IT yang meliputi penilaian terhadap empat aspek yaitu SDM, budaya kerja dalam organisasi, infrastruktur, serta tata kelola dan kepemimpinan (Parker dalam Faida & Ali, 2021). Metode DOQ-IT merupakan metode penilaian kesiapan penerapan RME yang membantu memberikan gambaran yang mudah dan lebih rinci sehingga hasil analisisnya dapat dijadikan peta jalan dan gambaran berkelanjutan tentang pengembangan RME (Pratama & Darnoto, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala unit rekam medis RS Nur Hidayah Bantul saat melakukan studi pendahuluan, diketahui bahwa RS Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit umum swasta tipe D yang terletak di Yogyakarta dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 65 buah tempat tidur rawat inap dan sudah terakreditasi KARS paripurna tahun 2022 serta tersertifikasi sebagai rumah sakit Syariah oleh MUI pada tahun 2017. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah mulai menerapkan RME di instalasi rawat jalan sejak akhir tahun 2022. Namun, penerapan RME ini belum diterapkan di instalasi rawat inap. Saat ini RS Nur Hidayah Bantul sudah memiliki rencana untuk menerapkan RME di instalasi rawat inap yang akan diimplementasikan sebelum bulan Desember 2023. Harapannya RME dapat meningkatkan mutu pelayanan pasien dan menjamin keselamatan pasien. Oleh karena itu, perlu adanya analisis atau penilaian kesiapan sebelum diterapkannya RME pada instalasi rawat inap RS Nur Hidayah Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Inap Menggunakan Metode DOQ-IT di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul” yang bertujuan untuk menilai kesiapan rumah sakit dalam rencana penerapan RME di instalasi rawat inap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi rumah sakit agar di masa mendatang ketika RME sudah diterapkan dapat berfungsi dengan lancar dan tidak menimbulkan masalah pada proses pelayanan medis.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Inap dengan menggunakan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik instalasi rawat inap dengan menggunakan metode DOQ-IT di RS Nur Hidayah Bantul.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai kesiapan penerapan RME instalasi rawat inap di RS Nur Hidayah Bantul dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM).
- b. Menilai kesiapan penerapan RME instalasi rawat inap di RS Nur Hidayah Bantul dari aspek budaya kerja organisasi.
- c. Menilai kesiapan penerapan RME instalasi rawat inap di RS Nur Hidayah Bantul dari aspek tata kelola kepemimpinan.
- d. Menilai kesiapan penerapan RME instalasi rawat inap di RS Nur Hidayah Bantul dari aspek infrastruktur.
- e. Menilai kesiapan penerapan RME instalasi rawat inap di RS Nur Hidayah Bantul dari keempat aspek DOQ-IT yaitu SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, serta infrastruktur TI.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada instalasi rawat inap rumah sakit.

#### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau sumber pembelajaran khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta menambah referensi perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan khususnya tentang analisis kesiapan rumah sakit dalam penerapan rekam medis elektronik bagi peneliti.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vesri Yoga, Bestari Jaka Budiman, Mendhel Yanti	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUP dr. M. Djamil Padang, 2021	Secara keseluruhan RSUP dr. M. Djamil Padang cukup siap dalam penerapan RME. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun pihak RS optimis dalam penerapan RME ini akan berjalan dengan baik	Metode penelitian dan variable penelitian	Lokasi dan waktu penelitian
2	Made Karma Maha Wirajaya, Ni Made Umi Kartika Dewi	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik, 2020	Secara keseluruhan, RS Dharma Kerti Tabanan cukup siap untuk menerapkan RME namun masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu rumah sakit perlu memperbaiki kekurangan yang dimiliki sehingga dapat mempercepat penerapan RME	Variabel penelitian	Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian
3	Eka Wilda Faida, Amir Ali	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan	Pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan	Variable penelitian	Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pendekatan DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality – Informatioan Technology</i> ), 2021	infrastruktur secara keseluruhan RS Haji Surabaya memiliki kategori sangat siap dalam implementasi RME.		

Sumber: Yoga et al. (2021), Wirajaya & Dewi (2020), Faida & Ali (2021)

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA